

KONTRIBUSI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 UNGGULAN KOTA TERNATE**MUH. ASDAR SASMITO**

SMAN 1 Kota Ternate

Email: asdarsasmito@gmail.com

(Diterima: 30-Mei-2017; direvisi: 16-Juli-2017; dipublikasikan: 20-September-2017)

Abstract: *The objectives of the research are to examine (i) the contribution of school supervisors to fullfill National Education Standar in SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate from managerial supervision aspect, (ii) the contribution of school supervisors to fullfill National Education Standard in SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate from academic supervision aspect (iii) the contribution of school supervisors to fullfill National Education Standard in SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate from the evaluation of implementation of managerial supervision aspect and academic supervision aspect. This research using qualitative approach with 4 informants from school supervisors, 1 headmaster, 3 vice headmasters, 1 head officer, and 4 teachers. Data were collected through two steps, the first was interview and the second was observation. The result of the research showed that (i) the contribution of school supervisors in managerial supervision aspect in the form of guidance about the educator standard and officer education standard, the passive and active equipment standard, the managerial standard, and the cost standard were provided to headmaster, vice headmasters, and head officer. (ii) the contribution of school supervisors in academic supervision aspect in the form of guidance about the content standard, the process standard, the graduation competence standard, and evaluation standard were provided to the teachers. (iii) the contribution of active participation school supervisors in evaluation aspect in the form of active participation to evaluate the implementation of managerial supervision aspect and academic supervision aspect.*

Key words : *contribution, supervision.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (i) kontribusi Pengawas Sekolah terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate ditinjau dari aspek supervisi manajerial (ii) kontribusi pengawas sekolah terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate ditinjau dari aspek supervisi akademik, dan (iii) Kontribusi pengawas sekolah terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate ditinjau dari evaluasi terhadap penerapan aspek supervisi manajerial dan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan 4 orang Pengawas Sekolah, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Kepala Tata Usaha, 3 orang Wakil Kepala Sekolah, dan 4 orang Guru. Data diambil melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (i) Kontribusi Pengawas Sekolah dalam aspek supervisi manajerial berupa bimbingan mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan diberikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Tata Usaha. (ii) Kontribusi Pengawas Sekolah dalam aspek supervisi akademik berupa bimbingan mengenai standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian pendidikan diberikan pada Guru. (iii) Kontribusi Pengawas Sekolah dalam aspek evaluasi pendidikan berupa partisipasi aktif dalam menilai pelaksanaan penerapan aspek supervisi manajerial dan aspek supervisi akademik.

Kata Kunci: Kontribusi, Supervisi.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai suatu proses pengembangan potensi manusia demi mewujudkan cita-citanya. Seiring dengan kemajuan peradaban, pendidikanpun sangat begitu dibutuhkan untuk menunjang kehidupan bangsa. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan tersebut Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, untuk pelaksanaan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut menjadi acuan kaligus kriteria untuk meningkatkan dan juga menjamin mutu pendidikan. Makawimbang (2011:3) bahwa pendidikan dalam pengertian yang sederhana adalah pengajaran yang diselenggarakan secara umum di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta kecerdasan,

Lembaga pendidikan atau sekolah adalah suatu wadah yang dapat mewujudkan pendidikan berkualitas. Kompri (2015: 23) pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya serta tingkat sosial dan ekonomi siswa yang ada di dalamnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam penyelenggaraan pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan melalui bimbingan, arahan, dan bantuan pengawas sekolah.

Peran Pengawas Pendidikan diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 55 dan pasal 57 tentang Standar Pengelolaan yang dimulai dari pemantauan, supervisi, evaluasi, cara pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Peraturan Pengawasan Pendidikan juga telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 15 ayat 4 yang menjelaskan bahwa Guru yang diangkat menjadi Pengawas satuan pendidikan melaksanakan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional Guru serta tugas-tugas pengawasan. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 menjelaskan tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya selanjutnya dijadikan acuan operasional dalam melaksanakan tugas pokok Pengawas Sekolah.

Istilah Pengawas satuan pendidikan yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 telah berubah penyebutannya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010 menjadi Pengawas Sekolah, sehingga berda sarkan aturan tersebut, sebutan Pengawas Sekolah juga diberlakukan untuk Pengawas pada satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

Dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya, Pengawas Sekolah berfungsi sebagai seorang Supervisor Pendidikan atau Pengawas Pendidikan dalam pengawasan akademik, maupun pengawasan manajerial. Sudjana (2011: 25) Pengawas Sekolah berfungsi sebagai Supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan supervisi atau pengawasan yaitu pengawasan akademik serta pengawasan manajerial. Berkaitan dengan sasaran pengawasan akademik, Pengawas Sekolah mempunyai tugas dalam melakukan pembimbingan dan membantu meningkatkan kinerja guru untuk mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Di dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan manajerial, Pengawas Sekolah membantu Kepala Sekolah dan Staf sekolah untuk berusaha meningkatkan kualitas pelayanan penyelenggaraan pendidikan pada setiap sekolah yang dibinanya.

Wujud dari kontribusi Pengawas Sekolah yaitu bentuk pembimbingan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Pembimbingan ini

diberikan kepada Kepala Sekolah dan Guru di sekolah yang dibina sebenarnya sangat besar.

SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate di dalam prosesnya untuk mencapai predikat sekolah unggulan yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan juga tidak lepas dari bimbingan oleh Pengawas Sekolah. Sumbangan tenaga dan pikiran Pengawas Sekolah berupa bentuk pembimbingan dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik, kegiatan supervisi manajerial, dan pelaksanaan evaluasi pendidikan.

Sumbangan tenaga dan pemikiran sebagai kontribusi Pengawas Sekolah dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat berarti penting, namun masyarakat belum tahu, sehingga tidak memahaminya. Menurut Masyhud (2014: 92-94) profesi Pengawas Sekolah selama ini dianggap sebagai profesi “afkiran”. Anggapan ini muncul disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, tidak adanya pendidikan prajabatan yang jelas terhadap calon Pengawas Sekolah. *Kedua*, sistem rekrutmen tenaga Pengawas Sekolah selama ini kurang baik. Pengawas Sekolah direkrut dari Kepala Sekolah maupun Guru yang dianggap tidak bisa dikembangkan lagi atau dianggap tidak layak lagi dalam jabatan Guru maupun Kepala Sekolah. Bahkan di beberapa daerah para pejabat struktural yang menjelang masa pensiun, statusnya dialihkan ke profesi Pengawas Sekolah agar usia pensiunnya diperpanjang. *Ketiga*, tidak adanya kewenangan yang jelas yang dimiliki oleh Pengawas Sekolah dalam urusan kepegawaian merupakan salah satu sebab dari lemahnya jabatan ini. Para Guru dan Kepala Sekolah lebih sering tidak menghiraukan eksistensi dari Pengawas Sekolah, sebab Pengawas Sekolah dianggap tidak mempunyai kewenangan yang terkait dengan urusan kepegawaian. *Keempat*, tidak memiliki perjenjangan karir yang jelas untuk menduduki jabatan Pengawas Sekolah. *Kelima*, jabatan Pengawas Sekolah sekarang ini hampir kurang tersentuh pembaharuan.

Menurut Masyhud (2014: 94) pembinaan yang mereka berikan kepada para Guru dan Kepala Sekolah akan terkesan “*out of date*” atau usang. Jika hal demikian itu berlangsung terus menerus, maka pembinaan yang diberikan oleh Pengawas Sekolah akan dilecehkan oleh Guru dan Kepala Sekolah yang dibinanya. Hal demikian ini juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya nilai Jabatan Pengawas

Sekolah. Di sini terkesan bahwa Pengawas Sekolah adalah merupakan jabatan “Penunggu masa pensiun”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (i) kontribusi Pengawas Sekolah terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate ditinjau dari aspek supervisi manajerial (ii) kontribusi pengawas sekolah terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate ditinjau dari aspek supervisi akademik, dan (iii) Kontribusi pengawas sekolah terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate ditinjau dari evaluasi terhadap penerapan aspek supervisi manajerial dan supervisi akademik.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah *Penelitian kualitatif* yang bermaksud untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi pengawas terhadap pemenuhan standar nasional pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate.

Rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan penelitian, seminar proposal, penyusunan instrument, pengumpulan data tentang kontribusi Pengawas Sekolah terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, menganalisis data, dan kemudian penulisan laporan hasil penelitian.

Subjek penelitian berdasarkan tugas kepegawaian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rincian Jumlah Informan Berdasarkan Tugas Kepengawasan

No	Tugas Kepengawasan	Jumlah
1	Pengawas Manajerial	1
2	Pengawas Akademik	3
Total		4

Subjek penelitian berdasarkan jabatan tugas tambahan, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Rincian Jumlah Informan berdasarkan Jabatan

No	Jabatan informan	Kurikulum	Kesiswaan	Sarana	Jumlah

1	Kepala Sekolah	-	-	-	1
2	Ka.TU	-	-	-	1
3	Wakasek	1	1	1	3
Total					5

Subjek dalam penelitian berdasarkan jabatan Guru mata pelajaran dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Rincian Jumlah Informan berdasarkan Guru Mata Pelajaran

No	Jabatan Informan	Jumlah
1	Guru Biologi	1
2	Guru Fisika	1
3	Guru Kimia	1
4	Guru Bahasa Indonesia	1
Total		4

Peneliti sebagai instrument maka peneliti sendiri yang akan menjadi alat pengumpul data utama dalam melakukan penelitian di lapangan. Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian maka digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, di mana peneliti bergerak diantara pengumpulan data, kegiatan mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi selama waktu penelitian. Semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya ditelaah secara objektif, kemudian diurutkan secara teratur. Menurut Miles and Huberman (1984) di dalam Sugiyono (2014: 337-341) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data penelitian diuji menurut uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

HASIL

Hasil Wawancara pada aspek supervisi manajerial pada indikator pengelolaan pendayagunaan ketenagaan diperoleh keterangan dari Kepala bahwa *Pengawas Sekolah melakukan*

pembinaan terhadap saya selaku Kepala Sekolah SMA 1 lebih bersifat sharing terkait dengan permasalahan yang dihadapi sekolah. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Menurut Kepala Tata Usaha, *Pengawas Sekolah membimbing kami dan mengarahkan kami mengenai pengelolaan pendayagunaan tenaga kependidikan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. (wawancara tanggal 12 Mei 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).*

Informasi dari Pengawas Sekolah bidang manajerial adalah *dilakukan analisis internal terhadap tenaga yang ada di aspek disiplin ilmu, kemudian kita diskusikan lagi tentang kompetensi pribadi masing-masing ditambah dengan tanggung jawab serta kepedulian terhadap setiap kegiatan yang ada di. (wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT).*

Indikator Mutasi kepegangatan, informasi yang diperoleh adalah bahwa *Pengawas Sekolah memberikan arahan terkait dengan persyaratan mutasi kepegangatan dan lain sebagainya kemudian untuk dilakukan kerja sama antara Pengawas dengan tata usaha untuk melakukan mutasi-mutasi terkait dengan hal tersebut. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).*

Informasi dari Pengawas Sekolah bidang manajerial terkait masalah pangkat bahwa *Pengawas hanya dapat memberikan saran dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru dengan pegawai. (wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT) yaitu*

Pada upaya pengembangan ketenagaan berdasarkan daftar urutan prioritas mengikuti pendidikan dan pelatihan diperoleh informasi dari Sekolah bahwa, terkait dengan pembinaan mengikuti pelatihan, lebih difokuskan kepada guru-guru yang dianggap kemampuan akademik, maupun kemampuan dalam proses pembelajarannya masih kurang itulah yang dikedepankan untuk dibina oleh Pengawas. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Pengawas Sekolah bidang manajerial menambahkan, *Kita bekerja sama dengan universitas yang ada untuk peningkatan kompetensi tapi digagas oleh sekolah karena jujur karena setelah otonomisasi pelatihan-pelatihan guru di daerah sangat kurang palingkan MGMP yang perlu diaktifkan.*

(wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT)

Indikator menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana informasi dari Kepala Sekolah bahwa, dalam proses pembinaan dilakukan analisis konteks terkait dengan kekurangan dan kelemahan yang terdapat di SMA Negeri 1 dalam masalah sarana dan prasarana mana yang menjadi kekurangan tersebut yang di tuangkan dalam RKHS dan pihak sekolah bersama komite dengan Dinas Pendidikan mencari solusi atas kekurangan-kekurangan tersebut. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Menurut Pengawas Sekolah Analisis kebutuhan memiliki regulasi standar sarana Peraturan Menteri no 24 tahun 2007 dan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan no 224 tahun 2010 terkait dengan sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan. Kalau kita inventarisir semua kan harus ada tetapi kemampuan sekolah terbatas maka perlu dibuat skala prioritas.(wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT)

Cara pengadaan sarana dan prasarana. informasi yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah bahwa Pengawas Sekolah melakukan pembinaan dengan terkait hal-hal yang masih kurang, kemudian Pengawas Sekolah memberikan pemahaman seputar kekurangan yang dihadapi oleh sekolah. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Informasi dari staf sarana dan prasarana Biasanya mereka dibimbing dan diharuskan untuk mengetahui barang-barang yang ada di sekolah khususnya barang-barang penting seperti meja kursi. (wawancara tanggal 08 Mei 2015 pukul 14.50-15.30 wit).

Informasi dari Pengawas Sekolah bidang manajerial perlu perencanaan skala prioritas yang bisa dibuat oleh sekolah kemudian setelah itu dianalisis kebutuhan internal apa yang paling dibutuhkan, dibicarakan dengan pihak Diknas. (wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT)

Indikator pengelolaan kurikulum. Informasi dari Kepala Sekolah, terkait dengan pengelolaan kurikulum, Pengawas Sekolah memberikan pemahaman yang mendasar tentang pola pengelolaan kemudian secara bersama-sama melakukan proses peningkatan

tugas guru.(wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Menurut Pengawas Sekolah bidang manajerial, Setiap tahun tim pengembangan kurikulum yang ada di sekolah menyiapkan dokumen yang dipakai satu tahun, jadi kalau memang tahun lalu sudah ada mungkin dilihat kembali apa yang perlu diperbaiki atau apa yang perlu diperbaharui sesuai dengan perkembangan terakhir. (wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT)

Pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala Sekolah memberikan jawaban, pihak sekolah memang diberikan juknis yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana kemudian hal-hal yang masih kurang didiskusikan dengan Pengawas Sekolah untuk proses selanjutnya.(wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Pengelolaan kesiswaan. Mengenai hal ini Kepala Sekolah memberi penjelasan bahwa Pada intinya memang sekolah memiliki buku pedoman standar pengelolaan kesiswaan karena itu dalam proses pembimbingan, Pengawas Sekolah selalu mengacu pada buku yang terkait dengan pengelolaan kesiswaan. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Wakil Kepala Sekolah yang membidangi Kesiswaan menjelaskan bahwa pembimbingan dari Pengawas Sekolah dalam Pengelolaan administrasi kesiswaan diberikan melalui arahan tentang administrasi sekolah sehingga pengelolaannya baik. (wawancara tanggal 08 Mei 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Informasi dari Pengawas Sekolah bidang manajerial bahwa diperlukan adanya tim untuk menangani minat siswa pada setiap mata pelajaran sehingga masalah-masalah administrasi kesiswaan menjadi baik.(wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT).

Manajemen pembiayaan operasional dan personal, Kepala Sekolah memberi keterangan bahwa pola pembinaan yang diberikan oleh Pengawas Sekolah berpedoman pada petunjuk teknis. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Informasi yang didapat dari Pengawas Sekolah bidang manajerial bahwa guru yang berangkat karena tugas, harus dibiayai oleh sekolah sekalipun tidak sepenuhnya, paling tidak menggambarkan ada kepedulian sekolah terhadap apa yang dilakukan oleh guru karena

bukan atas nama pribadi tapi kegiatan sekolah. sekolah harus memberikan kontribusi. (wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT).

Dalam manajemen laporan pertanggung jawaban pembiayaan Kepala Sekolah memberi informasi bahwa Pengawas Sekolah selalu melakukan bimbingan kemudian melakukan supervisi, setelah itu jika masih terdapat kekurangan maka mereka akan melakukan pembinaan lebih lanjut terkait dengan kekurangan yang mereka peroleh pada saat supervisi. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Informasi dari Pengawas Sekolah bidang manajerial, terkait laporan pertanggung jawaban ke instansi pemberi dana memang wajib dibuat, biasanya Pengawas Sekolah terlebih dahulu datang memberi bimbingan nanti kalau ada kekurangan akan diperbaiki. (wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT)

Hasil studi dokumen mengenai profil sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen keadaan siswa dan prestasi siswa serta dokumen sarana dan prasarana menunjukkan bahwa Pengawas Sekolah sangat berkontribusi terkait dengan prestasi yang dicapai oleh SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate.

Hasil wawancara mengenai standar isi di dalam tugas penyusunan administrasi struktur kurikulum, Kepala Sekolah memberi respon jawaban Pengawas Sekolah selalu memberi bimbingan dalam penyusunan administrasi struktur kurikulum dimulai dari semester pertama hingga ke semester kedua juga memonitor serta melakukan valuasi sebagai bentuk tugas dan tanggung jawabnya terhadap sekolah. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum bahwa Mereka memberi bimbingan yang menyangkut dengan tugas dalam penyusunan administrasi struktur kurikulum. Pengawas juga memberi arahan kepada saya tentang hal utama dalam menghadapi kegiatan agenda ujian nasional. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 15.40-17.30 WIT).

Selanjutnya informasi dari Pengawas Sekolah bidang manajerial Pengawas Sekolah melakukan kegiatan supervisi, monitoring, pemantauan, dan penilaian melalui beberapa

tahap, yang pertama diprioritaskan pada mata pelajaran ujian nasional. Tahapan tersebut juga disertai dengan pendampingan dalam pembuatan perangkat. (wawancara tanggal 06 Mei 2015 pukul 19.50-22.00 WIT)

Menyusun administrasi beban belajar. Para informan diberi pertanyaan. Jawaban dari Kepala Sekolah bahwa Pengawas selalu melakukan pembimbingan kemudian melihat mana yang masih kurang dipahami dilakukan pembobotan. Sistem tatap muka sama dengan sistem paket. Untuk sistem penugasan terstruktur dan tidak terstruktur memilikipola pendidikan yang sama, pola bimbingan juga diberlakukan sama karena memang pada prinsipnya materi dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 mirip, jadi diskusikan di mana kelemahannya di situ yang dipertajam oleh pengawas. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menambahkan, Biasanya Pengawas Sekolah menjelaskan Peraturan Menteri dari Badan Standar Nasional Pendidikan menyangkut dengan struktur pelajaran namun sekolah diberi wewenang dapat menambah sesuai dengan kebutuhannya melalui kebijakan. Pengarahan Pengawas Sekolah bahwa sekolah harus membuat buku sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. (RP, wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 15.40-17.30 WIT).

Selanjutnya informasi dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Fisika dan Kimia, Ya, memang kalau sistem paket sebenarnya guru-guru juga bisa, hanya saja mereka dalam mengkorelasi antar mata pelajaran masih perlu pembinaan khusus, perlu pendampingan khusus sehingga terlihat lebih jelas hubungannya. Pada kurikulum lama sistem paket masih berada pada tingkat mata pelajaran tertentu tidak semua, sedangkan kalau kurikulum baru itu, K13 itu sudah pakai sistem sks. (wawancara tanggal 06 Mei 2015 pukul 19.50-22.00 WIT)

Bentuk bimbingan Pengawas Sekolah terkait dengan penyusunan administrasi kalender akademik menurut Kepala Sekolah bahwa dilakukan koreksi terhadap dokumen satu KTSP kemudian diamati, yang sudah bagus tetap dipertajam dan yang masih kurang diperbaiki lagi dan dipertajam pada hal-hal yang dianggap masih kurang bagus. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).

Menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, *Jadi K13 ini sudah jalan dua tahun, penerapannya tidak merumitkan kita untuk menyusun baik jadwal maupun pemberian tugas mengajar kepada Guru-guru. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 15.40-17.30 WIT).*

Keterangan Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Fisika dan Kimia *dalam menetapkan hari-hari libur perlu diatur dengan Undang-undang, perlu diatur dengan kebijakan Pemerintah daerah, perlu diatur dengan kebijakan Kepala Sekolah, hari-hari libur lain yang sudah ditetapkan dari pusat berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan dan kebijakan tersebut dipadukan menjadi satu, setelah itu dikaji lagi kegiatan ujian nasional, kegiatan ujian sekolah, kegiatan ulangan semester, kegiatan ulangan harian, diploting perminggu, jadi minggu efektif memang sudah ditetapkan di kalender nasional. (wawancara tanggal 06 Mei 2015 pukul 19.50-22.00 WIT).*

Memahami konsep, karakteristik, teori dasar, serta prinsip yang menjadi isi tiap mata pelajaran. Guru biologi memberi keterangan *Pengawas Sekolah membimbing kami di dalam memahami konsep, karakteristik, prinsip, dan teori dasar sebagai isi dari tiap mata pelajaran dengan cara membuat teori dan konsep kemudian dituangkan ke dalam RPP tiap mata pelajaran. (wawancara tanggal 07 Mei 2015 pukul 19.50-20.50 WIT).*

Hal Senada disampaikan oleh guru kimia, secara umum pengawas yang datang khususnya bidang kepengawasan Dinas Kota Ternate berkunjung ke sekolah untuk membimbing Guru mata pelajaran. Dalam pembimbingan tersebut, ada yang diarahkan pada trik mengajar, ada juga diarahkan pada prosedur penyusunan bahan ajar. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.50-12.30 WIT).

Informasi serupa juga menurut Guru fisika, *Dalam pembelajaran tahun ajaran baru biasa dibimbing oleh Pengawas Sekolah melalui kelompok MGMP sehingga Guru memiliki kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran dan selalu tetap mengacu pada kurikulum yang diterapkan. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).*

Penjelasan dari Guru Bahasa Indonesia, *Pengawas sekolah melakukan supervisi dan sekaligus penilaian, setelah supervisi tersebut ada pembinaan, umpan balik ke setiap guru. (wawancara tanggal 18 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).*

Keterangan disampaikan oleh Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Biologi, *bahwa pembimbingan yang diberikan dimulai dari awal, yaitu pemantauan kemudian bimbingan tentang administrasi pembelajaran, penilaian kemudian silabus dan RPP sampai ke hasil evaluasinya. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 19.50-21.00 WIT).*

Selanjutnya informasi dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Fisika dan Kimia, *Profesi seorang guru itu pada dasarnya sebagai keteladanan, sebagai orang yang mempunyai kemampuan, baik kemampuan intelektual, sosioemosionalnya, kemudian intelegensi dan mungkin itu berbeda dengan profesi-profesi lain. (wawancara pada tanggal 20 April 2015 pukul 19.40-21.30 WIT).*

Menyusun silabus tiap mata pelajaran berdasarkan standar isi, jawaban Guru biologi, *sebagaimana yang tadi sudah saya jelaskan bahwa pengembangan untuk menyusun silabus kami belum menyusunnya sendiri tapi kami masih menggunakan silabus yang ada pada kurikulum yang baku. (wawancara tanggal 07 Mei 2015 pukul 19.50-20.50 WIT).*

Menurut Kimia, *untuk pembinaan dalam penulisan perangkat pembelajaran, khususnya K13 yaitu MGMP fisika, kimia, matematika dititikberatkan pada program matematika peminatan, kemudian kimia, fisika peminatan untuk MIPA, untuk IIS geografi. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.50-12.30 WIT).*

Informasi dari Guru fisika, *penyusunan perangkat pembelajaran dilakukannya dalam bentuk MGMP sekolah, maupun MGMP Kota. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).*

Informasi dari Guru Bahasa Indonesia, *melalui MGMP sekolah Pengawas Sekolah, terlibat langsung dalam persiapan perangkat pembelajaran baik silabus, RPP dan perangkat pembelajaran yang lain seperti model atau alat peraga sampai media pembelajaran. Tentunya kami berkonsultasi pada Pengawas Sekolah untuk model perangkat pembelajaran kurikulum 2013. (wawancara tanggal 18 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT)*

Keterangan menurut Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Biologi, *silabusnya dapat dirumuskan secara bersama melalui MGMP, dan pada perumusan RPP nanti disesuaikan dengan keadaan di tiap sekolah. (wawancara tanggal 8 Juni 2015 pukul 19.50-21.00 WIT).*

informasi menurut Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Fisika dan Kimia, memang benar silabus yang dipakai di SMA Negeri 1 sekarang, ada dua versi, KTSP dan K13. Seorang Pengawas Sekolah memberikan arahan untuk membuat konsep yang ada di silabus harus terarah pada indikator, karena indikator tersebut nanti akan dimasukkan ke dalam RPP. (wawancara pada tanggal 20 April 2015 pukul 19.40-21.30 wit).

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menurut Guru Biologi bahwa dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) biasanya kami dikelompokkan dalam tingkatan kelas, lalu untuk guru-guru kelas sepuluh akan menyusun RPP kelas sepuluh, kelas sebelas akan menyusun RPP kelas sebelas, kelas dua belas menyusun RPP untuk kelas dua belas, itu dilakukan di dalam musyawarah guru mata pelajaran untuk sekolah. (wawancara tanggal 07 Mei 2015 pukul 19.50-20.50 WIT).

Informasi diperoleh dari Guru Kimia, Untuk bimbingan pada mata pelajaran kimia, fisika, biologi, pengawasnya senantiasa datang dan selalu merujuk pada perubahan Peraturan Menteri yang selalu berkembang dari tahun ke tahun serta memperkirakan apa yang perlu diantisipasi. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.50-12. 30 WIT).

Menurut Guru Bahasa Indonesia, Untuk mata pelajaran wajib, harus selalu disesuaikan dengan silabus, kami selalu berpatokan pada silabus. (wawancara tanggal 18 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT)

Selanjutnya informasi dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Fisika dan Kimia, Terus terang teman-teman guru yang ada di SMA Negeri 1 melalui bimbingan dari teman-teman Pengawas Sekolah maka Alhamdulillah mereka punya RPP itu sudah mulai berubah, berubah dari satu tahap ke tahap yang lain, misalnya kalau kemarin dari RPP yang tipe lama masih ada indikator yang belum terarah pada materi yang esensial, saya coba revisi. (wawancara pada tanggal 20 April 2015 pukul 19.40-21.30 WIT)

Selanjutnya informasi diperoleh dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, Guru yang masih memiliki kekurangan akan dipanggil secara individu dan dibimbing bagaimana cara menyusun RPP yang sebenarnya. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 16.40-18.00 WIT) Indikator melaksanakan pembelajaran menurut Guru

Biologi, Mengenai bimbingan pengawas terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan praktikum, berupaya untuk memfungsikan laboratorium sesuai dengan konsep yang akan diujikan. (wawancara tanggal 07 Mei 2015 pukul 19.50-20.50 WIT).

Guru Kimia menambahkan, yang menjadi masalah bagaimana laboratorium bisa dipadukan dengan proses pembelajaran yang ada di kelas. Pengawas Sekolah selalu mengarahkan Guru untuk menyusun jadwal yang rapi sehingga penggunaan laboratorium atau lapangan tidak ada kendala. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.50-12. 30 WIT).

Informasi serupa juga diperoleh Guru Fisika, dalam mengembangkan potensi peserta didik diberikan teori dalam bentuk diskusi kemudian dilanjutkan dengan melakukan eksperimen di dalam laboratorium sesuai dengan teori yang didiskusikan setelah itu menarik kesimpulan berdasarkan eksperimen tersebut. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).

Guru Bahasa Indonesia menjelaskan, dibudayakan atau dibiasakan bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi yang resmi terutama ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. (wawancara tanggal 18 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT)

Menurut Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Biologi, Kelas juga bisa dijadikan laboratorium, peserta didik untuk membawa benda asli kemudian diamati dan dianalisis, dari situ mereka membuat jejaring untuk dikomunikasikan antar kelompok. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 19.50-21.00 WIT)

Selanjutnya dari Pengawas Sekolah mata pelajaran Fisika dan Kimia, bahwa semua pembelajaran harus bermakna, bermakna dalam arti tidak ada perbedaan antara ruang dan waktu. Contohnya, tentang aliran air tanpa menggunakan media dapat dibawa langsung ke tempatnya. Belajar di luar kelas maupun belajar di dalam kelas semua harus bermakna tidak ada perbedaan, yang penting konsep yang ditanamkan sesuai dengan yang diinginkan oleh kurikulum. (wawancara pada tanggal 20 April 2015 pukul 19.40-21.30 WIT)

Selanjutnya informasi dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, Untuk laboratorium IPS memang belum ada, namun sebagai Pengawas mata pelajaran ilmu-ilmu sosial, lab untuk IPS

khususnya geografi adalah alam, jadi kalau berbicara tentang litosfer langsung saja keluar menggunakan tanah sebagai media. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 16.40-81.00 WIT)

Sehubungan dengan penilaian hasil belajar peserta didik, Guru Biologi memberi tanggapan, Sistem penilaian yang kita tahu yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Di dalam bimbingan Pengawas terhadap guru-guru disarankan bagaimana memberikan penilaian yang berkeadilan, yang bertanggungjawab, dan berkesinambungan.. (wawancara tanggal 07 Mei 2015 pukul 19.50-20.50 WIT).

Guru Kimia menjelaskan, bahwa proses penilaian, bukan dilihat hanya dari materi yang dijawab tapi harus secara keseluruhan misalnya pada K13 menggunakan penilaian yang bersifat afektif, kognitif, dan psikomotorik ketiganya bukan trik tapi panduan-panduan yang harus kita ikuti. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.50-12.30 WIT).

Komentar dari Guru Fisika mengenai hal ini, dalam proses penilaian kita tetap menilai dalam perseorangan, penilaian kelompok kemudian penilaian sesama teman, dari situlah baru bisa diberikan satu penilaian final yang memang sesuai dengan pengembangan yang mereka capai. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).

Menurut Guru Bahasa Indonesia bahwa Penilaian dilakukan oleh guru secara bertahap dan kontinyu baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pengetahuan bisa melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester kemudian tugas-tugas yang mereka lakukan, mereka kerjakan kemudian penilaian sikap bisa kita lakukan setiap saat selama proses belajar mengajar, bisa melalui observasi, bisa melalui penilaian diri terutama implementasi kurikulum 2013. Begitu juga keterampilan, kalau di dalam bahasa Indonesia yang utama dan paling penting adalah penilaian ketrampilan dalam praktek berbicara maupun menulis sedangkan untuk praktek menyimak, membaca dilakukan pada setiap proses pembelajaran, sementara untuk berbicara dan menulis biasanya kita khususkan untuk waktu tersendiri. (wawancara tanggal 18 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT)

Keterangan dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Biologi, Evaluasi tentang

administrasi penilaian yang dimulai dari ulangan harian hasilnya seperti apa, kemudian kalau tidak memenuhi KKM, remedialnya kapan, daftar hadir siswanya ada atau tidak, kemudian nilainya seperti apa, jadi dari situ diharapkan Guru tidak berpihak pada satu siswa saja. (wawancara tanggal 8 Juni 2015 pukul 19.50-21.00 WIT)

Pengawas Sekolah mata pelajaran Fisika dan Kimia menimpali, Penilaian dilakukan oleh guru selama ini bersifat intelektualis. Kurikulum K13 tidak melihat hanya kemampuan intelektual tapi ada tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, kalau tiga ranah ini masuk pada kompetensi inti satu, dua, tiga dan seterusnya, maka penilaian tersebut benar-benar obyektif karena sudah mengarah pada karakter. (wawancara pada tanggal 20 April 2015 pukul 19.40-21.30 WIT)

Pengawas Sekolah mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia memberi penjelasan, Saya selalu sampaikan kepada guru-guru bahwa dalam menilai siswa jangan lihat dia etnis apa, tetangga atau bukan, saudara atau bukan, tapi menilai siswa itu harus secara utuh. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 16.40-81.00 WIT)

Menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik menurut Guru Kimia, Khusus untuk proses penilaian tentang pengetahuan dan teknologi, kemudian akhlak mulia proses penilaiannya dalam K13 dipakai pada K1 yang berkaitan dengan religi, K2 akhlak yang berkaitan dengan sosial untuk teknologi, K3 akhlak yang berkaitan dengan pengetahuan sedangkan K4 mengenai materi berkaitan dengan keterampilan. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.50-12.30 WIT).

Informasi serupa juga didapat dari Guru Fisika, dalam penerapan ini tetap kita kembali pada apa yang kita berikan dalam mata pelajaran fisika tetap kita kaitkan dengan semua ciptaan Allah SWT. Pada akhirnya melalui ciptaan Allah tersebut dapat kita kembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan dengan teknologi. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).

Menurut Guru Bahasa Indonesia, Semua kembali pada panduan yaitu kurikulum dan silabus, semua materi pembelajaran yang diajarkan bersumber pada kurikulum dan

silabus yang ada, pengembangan indikator dan kompetensi dasar yang sudah tertera di dalam silabus itulah yang kita jadikan patokan. (wawancara tanggal 18 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT)

Penjelasan menurut Pengawas Sekolah pada mata pelajaran fisika dan kimia, *Kepala Sekolah sebagai top leader di sekolah, harus mampu memenej sekolah serta guru-guru yang nanti bakal menyusun perangkat-perangkat pembelajaran. Ada guru yang punya kompetensi bagus tapi menyusun RPP kelabakan, ada juga guru yang kompetensinya kurang bagus tapi RPPnya bagus, sering terjadi begitu. Unsur akhlak mulia dan agama, adalah starting point untuk sekolah karena pembinaan akhlak sangat esensial dan sangat mendasar. (wawancara pada tanggal 20 April 2015 pukul 19.40-21.30 wit)*

Selanjutnya informasi dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, *guru-guru saya panggil berkumpul bersama untuk berembung dan saya jelaskan kepada mereka bahwa mata pelajaran kita ajarkan memiliki sekian SK dan sekian KD untuk semester saat ini. Jadi bimbingannya bersama-sama. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 16.40-81.00 WIT)*

Standar penilaian pendidikan terdiri dari dua indikator menilai hasil belajar peserta didik pada tiap jenjang pendidikan sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. informasi yang diperoleh dari Guru Kimia, *Untuk tiap jenjang pendidikan, K13 sudah diterapkan pada peminatan untuk MIA maupun IIS mulai dari kelas satu. Pada intinya untuk MIA berarti sudah sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam dan IIS untuk ilmu-ilmu sosial untuk kelas satu dan kelas dua karena penerapan K13 baru sampai pada kelas dua, sedangkan kelas tiga tetap menggunakan KTSP, dan untuk diketahui kelulusan sudah dikembalikan ke sekolah. (SB, wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.50-12.30 WIT).*

Informasi serupa juga diperoleh dari Guru Fisika, *Dalam penilaian hasil belajar sesuai jenjang pendidikan mulai dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas, standar penilaian tetap membentuk garafik mulai dari standar terendah sampai dengan standar yang paling tinggi, jadi penilaian tetap memberikan standar dari nilai terendah sampai pada nilai yang paling tinggi sesuai jenjang. (wawancara*

tanggal 11 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).

Guru Bahasa Indonesia menuturkan bahwa *adalah kurikulum dan silabus sbagai acuan, penilaian berdasarkan PAN maupun PAP, penilaian acuan normative dan penilaian acuan patokan semuanya kita ikuti sesuai dengan aturan yang dicantumkan disitu, artinya penilaian tidak diada-adakan tidak melihat siapa anak siapa, tapi berusaha seobyek mungkin sesuai dengan kompetensi peserta didik di kelas. (wawancara tanggal 18 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).*

Pengawas Sekolah pada mata pelajaran fisika dan kimia menambahkan, *Karena kurikulum yang diterapkan di SMA 1 ada dua, yaitu versi kurikulum 2013 penilaiannya sangat komprehensif, terpadu, autentik, obyektif, dan hasilnya betul-betul terukur apanbila dibanding dengan kurikulum 2006, makanya untuk penilaian yang ada di sana selalu kita berikan bimbingan terutama guru, karena kalau guru menilai konsep yang disusun atau konsep yang diajarkan kemudian setelah direkap dan diproses kalau tidak dikaji secara baik, tidak ditelaah secara baik, maka nilai tersbut tidak ada bekas setelah peserta didik lulus, mengapa demikian, karena penanaman nilai-nilai agama penanaman nilai budaya sosial dan seterusnya itu sangat tipis, sehingga ketika kita mau masuk dalam konsep nilai yang sesungguhnya itu hanya nilai biasa-biasa saja padahal tidak demikian, jadi misalnya anak belajar pengenalan tentang sejarah melalui kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa penting secara nasional mereka paham tapi kalau ditanya mereka tidak tau padahal nilai sejarah sembilan, makanya penanaman konsep dan nilai-nilai tersebut, harus menyentuh dan mengarah ke sana. (wawancara pada tanggal 20 April 2015 pukul 19.40-21.30 WIT) yaitu*

Selanjutnya informasi dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, *bahwa di dalam memberikan penilaian pada setiap KD harus dibarengi dengan evaluasi, supaya diketahui siswa tuntas atau tidak dalam tiap KD. Kita persiapkan remedial kalau belum tuntas. Terhadap Guru harus terus didorong untuk melakukan evaluasi pada setiap akhir KD, kalau siswa sudah kuasai berarti sudah tuntas dalam KD yang dimaksud. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 16.40-81.00 WIT)*

Menilai sejauh mana pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran ujian nasional informasi menurut dari Guru Kimia, *Sebetulnya arahan mengenai pencapaian standar kompetensi lulusan dari Pengawas Sekolah diberikan kepada pimpinan sekolah, kemudian ke guru. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.50-12.30 WIT).*

Guru Fisika menambahkan, *Penilaian yang menyangkut dengan pencapaian nilai mata pelajaran Fisika dalam mengikuti ujian nasional terlebih dulu diberikan bimbingan awal terhadap Guru mata pelajaran sebelum menghadapi ujian sehingga hasil yang dicapai selalu memuaskan. (wawancara tanggal 11 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT).*

Menurut Guru Bahasa Indonesia bahwa *Penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan panduan penilaian terkait hasil ujian nasional, sekolah memberi trik dalam bentuk belajar tambahan terutama untuk mata pelajaran yang di-UAN-kan. . (wawancara tanggal 18 Mei 2015 pukul 13.50-15.50 WIT)*

Informasi yang diperoleh dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Fisika dan Kimia, *Proses penilaian harus dikembalikan kepada yang berhak, yang punya kemampuan, yang punya otoritas, untuk melakukan penilaian. Kemudian standar harus tetap dipakai secara nasional sehingga standar kompetensi bisa terukur jelas. (wawancara pada tanggal 20 April 2015 pukul 19.40-21.30 WIT)*

Selanjutnya informasi dari Pengawas Sekolah pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, *setiap tahun ada grafik tentang pencapaian siswa dengan nilai tertinggi, untuk prediksi dua tiga tahun mendatang kira-kira berapa banyak siswa yang akan memperoleh hasil pencapaiannya lebih tinggi. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 16.40-81.00 wit).*

Hasil Observasi Peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 Mei 2015 (Jam 07.15-09.30 WIT) terhadap Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Fisika dan Kimia saat beliau melakukan supervisi kunjungan kelas terhadap salah seorang guru fisika kelas X yang saat itu mempunyai jadwal pembelajaran. Observasi tersebut meliputi pembimbingan dalam perencanaan pembelajaran , bimbingan pada pelaksanaan proses pembelajaran, dan bimbingan pada penilaian hasil pembelajaran dimana pembimbingan itu sendiri berlangsung pada saat pertemuan balikan. Observasi yang

dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi.

Pengawas Sekolah sebagai subyek evaluasi juga melakukan evaluasi terhadap obyek evaluasi yaitu penerapan Standar Nasional Pendidikan oleh pada aspek supervisi manajerial. Menurut Kepala Sekolah diperoleh keterangan bahwa *Pengawas Sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring terkait dengan tupoksi mereka kemudian kita diberikan trik-trik untuk bagaimana kita melakukan evaluasi secara keseluruhan terkait dengan tugas-tugas pokok sebagai seorang Kepala Sekolah. (wawancara tanggal 20 April 2015 pukul 13.50-15.30 WIT).*

Kemudian Pengawas Sekolah bidang manajerial memberikan Informasi, *Supervisi yang kita laksanakan di dalamnya ada evaluasi, memang kita turun tidak bawa misi evaluasi secara khusus, tapi dengan hal tersebut terselip dan tersirat di dalamnya kegiatan evaluasi. (wawancara pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30-21.50 WIT).*

Pengawas Sekolah sebagai subyek evaluasi juga melakukan evaluasi terhadap obyek evaluasi yaitu penerapan Standar Nasional Pendidikan oleh pada aspek supervisi akademik. Informasi yang diperoleh dari Guru Biologi *Pengawas Sekolah mata pelajaran biologi sangat teliti, evaluasi merupakan hal yang paling prinsip yang harus dilaksanakan. (wawancara tanggal 07 Mei 2015 pukul 19.50-20.50 WIT).*

Informasi menurut Pengawas Sekolah pada mata pelajaran Biologi *Pembimbingan dimulai dari awal, mulai dari pemantauan kemudian pembimbingan tentang administrasi pembelajaran, penilaian kemudian silabus dan RPP hingga hasil evaluasinya. (wawancara tanggal 08 Juni 2015 pukul 19.50-21.00 WIT).*

PEMBAHASAN

Aspek supervisi manajerial terdiri standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan indikator pendayagunaan ketenagaan, Pengawas Sekolah melakukan tugas-tugas pembimbingan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate terkait dengan masalah pendayagunaan ketenagaan.

Makawimbang (2011: 92) tugas seorang supervisor adalah membina Kepala Sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan yaitu administrasi tenaga pendidik dan kependidikan.

Pada indikator pengembangan ketenagaan dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, tugas Pengawas Sekolah membimbing Kepala Sekolah pada masalah tenaga pendidik yang memiliki atau berkemampuan akademik dan berproses belajar masih rendah sehingga perlu mendapat pendidikan dan pelatihan lebih lanjut. Menurut Makawimbang (2011: 92) tugas seorang supervisor memotivasi pengembangan karir Kepala Sekolah, Pendidik, dan Tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kemudian Sudjana & Dharma (2013: 44) bahwa pelatihan adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan yang diperlukan, sedangkan pembimbingan adalah kegiatan untuk memberikan bantuan kepada seorang atau lebih sehingga yang bersangkutan dapat mengatasi setiap masalah yang dihadapi.

Standar sarana dan prasarana. Menganalisis kebutuhan sarana. Pengawas Sekolah membimbing Kepala Sekolah dengan staf bidang sarana dan prasarana melalui analisis konteks terkait dengan kekurangan sarana dan prasarana yang dituangkan dalam RKHS dari SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate.

Indikator cara pengadaan sarana dan prasarana, Kepala Sekolah bersama staf sarana dan prasarana dibimbing oleh Pengawas Sekolah tentang sarana yang harus dimiliki oleh sekolah. Sudjana (2011: 147) proses pengelolaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi lima hal, yaitu: (1) penentuan setiap kebutuhan, (2) pengadaan, (3) penggunaan atau pemakaian, (4) pencatatan, (5) pertanggung jawaban.

Pengelolaan kurikulum. Pengawas Sekolah memberi bimbingan kepada Kepala Sekolah bersama staf pengelola kurikulum berkaitan dengan pengelolaan kurikulum yang prinsipnya meningkatkan mutu kinerja guru. Menurut Sagala (2012: 242) bantuan diberikan oleh Pengawas Sekolah kepada Kepala Sekolah dalam hal mengelola program pembelajaran dengan menyediakan dukungan fasilitas dan dukungan lainnya bertujuan terlaksananya pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana. Tugas pembimbingan Pengawas Sekolah terhadap Kepala Sekolah serta staf pengelolanya dalam pengelolaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan petunjuk teknis. Untuk memenuhi kebutuhan sekolah, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan dasar. Menurut Sagala (2012: 242). Bantuan yang diberikan oleh Pengawas Sekolah kepada Kepala Sekolah dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana digunakan untuk pembelajaran.

Pengelolaan kesiswaan. Pembimbingan oleh Pengawas Sekolah kepada Kepala Sekolah beserta staf Pengelola kesiswaan mengacu pada pedoman standar pengelolaan kesiswaan. Sudjana (2011: 148) tujuan administrasi kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan tentang kegiatan peserta didik diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra kurikuler, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Standar pembiayaan. Manajemen biaya operasional. Tugas pembimbingan Pengawas Sekolah kepada Kepala Sekolah terkait dengan manajemen pembiayaan operasional sifatnya konsultatif dan mengacu pada petunjuk teknis tentang pokok-pokok yang menjadi item Pengawas. Pengawas Sekolah memberikan bimbingan teknis dalam hal pengelolaan pada Kepala Sekolah. Pihak sekolah secara mandiri yang mengelola anggaran biaya operasional. Terkait dengan biaya personal, baik tenaga pendidik maupun kependidikan harus diberi biaya oleh sekolah sekalipun tidak sepenuhnya, setidaknya menggambarkan kepedulian sekolah terhadap mereka, karena apa yang dilakukan oleh mereka untuk kepentingan sekolah. Sudjana (2011: 151) pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Manajemen Laporan Pertanggung jawaban Pembiayaan. Bentuk laporan pertanggung jawaban dalam pembiayaan disesuaikan dengan dari mana dana diperoleh. Laporan ke instansi pemberi dana yaitu Pemerintah Daerah memang wajib, sebab pasti akan diaudit. Sebelum diaudit terlebih dahulu dilakukan pembinaan oleh Pengawas Sekolah. Sudjana (2011: 151) pelaksanaan biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal

diperlukan adanya proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan melaporkan kegiatan bidang keuangan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Aspek supervisi akademik meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar isi. Menyusun administrasi struktur kurikulum. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembimbingan penyusunan administrasi struktur kurikulum dimulai dari semester pertama dan semester kedua. Sudjana (2011: 138) administrasi struktur kurikulum berisi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan tertentu selama satu tahun mulai semester 1 dan 2 untuk setiap sekolah.

Indikator menyusun administrasi beban belajar. Bimbingan oleh Pengawas Sekolah dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan Guru terkait administrasi beban belajar menunjukkan bahwa dalam penyusunan administrasi beban belajar sistem paket, sistem tatap muka, sistem penugasan terstruktur, dan sistem penugasan tidak terstruktur. Sudjana (2011: 140) beban belajar dirumuskan dalam satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti tiap program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan melihat tingkat perkembangan peserta didik.

Standar Proses. Indikator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembimbingan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah sesuai dengan kelompok tingkatan kelas dengan merujuk pada tiap perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Makawimbang (2011: 93) kompetensi seorang supervisor adalah membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya.

Bimbingan pelaksanaan proses pembelajaran oleh Pengawas Sekolah terhadap guru diarahkan pada pembelajaran bermakna dalam arti tidak ada perbedaan antara ruang dan waktu. Sudjana (2011: 43) salah satu

kompetensi utama dari Pengawas Sekolah adalah membimbing guru melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (di dalam kelas, di dalam laboratorium, dan di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran. Menurut Makawimbang (2011: 93) kompetensi dari supervisor adalah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di dalam kelas, di laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi dari peserta didik pada tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya.

Indikator menilai hasil belajar peserta didik. Hasil bimbingan Pengawas Sekolah terhadap guru-guru disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Dalam melakukan penilaian harus tetap menjunjung tinggi keadilan, bertanggung jawab, dan kesinambungan. Makawimbang (2011: 93) kompetensi seorang supervisor adalah membimbing para guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk setiap bidang pengembangan /mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya. Sudjana (2011: 43) salah satu kompetensi utama dari Pengawas Sekolah adalah membimbing para guru di dalam menentukan aspek-aspek yang sangat penting untuk dinilai pada proses pembelajaran /bimbingan untuk tiap bidang pengembangan /mata pelajaran.

Standar kompetensi lulusan. Bimbingan oleh Pengawas Sekolah terhadap guru dalam menyusun program pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait dengan penguasaan pengetahuan sikap, dan keterampilan peserta didik dengan menginventarisir standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam setiap semester yang diarahkan pada penguasaan pengetahuan serta teknologi dengan akhlak mulia sebagai landasan berpijak. Sudjana (2011: 145) standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran adalah kualifikasi kemampuan lulusan pada setiap kelompok mata pelajaran mencakup agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, olahraga, dan kesehatan, baik untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Standar penilaian pendidikan. Bimbingan dilakukan oleh Pengawas Sekolah

terhadap Guru dalam menilai hasil belajar peserta didik pada setiap jenjang pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Standar penilaian harus tetap berlaku dalam skala Nasional sebagai nilai pembanding. Dengan demikian standar kompetensi siswa bisa terukur secara nasional.

Sudjana (2011: 153) hasil Ujian Nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: (1) pemetaan mutu program satuan pendidikan; (2) dasar seleksi untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya; (3) penentuan kelulusan peserta didik dari program satuan pendidikan; (4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Hasil Observasi. Menurut Kompri (2015: 288) sasaran supervisi akademik yaitu membantu guru dalam: (1) membuat perencanaan kegiatan pembelajaran dan bimbingan; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan; (3) menilai proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan.

Bimbingan yang diberikan oleh Pengawas Sekolah terhadap Guru mengenai perencanaan pembelajaran mengacu pada pedoman observasi yang berisi lima item. Dari lima item tersebut empat item yang dilaksanakan, artinya bahwa bantuan yang diberikan oleh Pengawas Sekolah dalam bentuk bimbingan terhadap Guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran berada pada kriteria baik dengan persentase pencapaian 80%.

Pembimbingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman observasi terdiri dari enam belas item dimana dua belas item dilaksanakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa bantuan yang diberikan oleh Pengawas Sekolah dalam bentuk bimbingan terhadap Guru pada pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kriteria baik dengan persentase pencapaian 75%.

Bimbingan pada penilaian hasil belajar sesuai dengan pedoman observasi terdiri dari dua belas item dimana sepuluh item dilaksanakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa bantuan yang diberikan oleh Pengawas Sekolah dalam bentuk bimbingan terhadap Guru dalam penilaian hasil belajar berada pada kriteria baik dengan persentase pencapaian 83%.

Secara keseluruhan persentase pencapaian rata-rata 78,78 % yang berarti berada kriteria baik. Sudjana dkk. (2012: 30). Menurut Alonso,

Firth, dan Neville (1981) dalam Sudjana (2011: 57) supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya.

Evaluasi Pendidikan dilakukan Pengawas Sekolah terhadap penerapan dari aspek supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Evaluasi merupakan hal prinsip yang wajib dilakukan. Melaksanakan supervisi tidak berarti membawa misi evaluasi secara khusus tapi di dalamnya terselip dan tersirat bahwa ada kegiatan evaluasi. Purwanto (2013: 5) apapun kegiatannya, evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Tanpa evaluasi sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik. Cross (1973) dalam Sukardi (2015: 1) "*Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*". Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.

Arifin (2014: 2) dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Makawimbang (2011: 94) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang supervisor dalam melakukan evaluasi pendidikan adalah (1) menilai kemampuan setiap guru di dalam melaksanakan pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran yang termasuk di dalam rumpunnya; (2) melakukan penilaian terhadap kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola satuan pendidikan; (3) menilai staf sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya; (4) melakukan penilaian terhadap kinerja sekolah dan menindak lanjuti hasilnya guna keperluan akreditasi sekolah; (5) mengolah dan menganalisis data hasil penilaian terhadap kinerja sekolah, kinerja Kepala Sekolah, kinerja guru, dan kinerja staf sekolah; (6) memantau pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, pembimbingan dan hasil belajar siswa kemudian menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan pada sekolah binaanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kontribusi Pengawas Sekolah dalam aspek supervisi manajerial berupa bentuk kegiatan pembimbingan mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan yang diberikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Tata Usaha pada SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate. Pembimbingan tersebut diberikan dalam usaha untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate. (2) Kontribusi Pengawas Sekolah dalam aspek supervisi akademik berupa bentuk pembimbingan yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian pendidikan. Pembimbingan itu diberikan kepada Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate. (3) Kontribusi Pengawas Sekolah dalam aspek evaluasi pendidikan berupa bentuk aktifitas atau partisipasi aktif dalam menilai pelaksanaan penerapan dari standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian pendidikan. Tujuan pelaksanaan dari kegiatan ini adalah untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate.

Mencermati kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran disampaikan sebagai berikut. (1) kepada Pengawas Sekolah agar tetap konsisten dan giat berdedikasi dalam usaha penerapan Standar Nasional Pendidikan yang merupakan bagian paling penting dari penjaminan mutu pendidikan. (2) SMA Negeri 1 Unggulan Kota Ternate agar tetap bersinergi terhadap arahan atau bimbingan yang diberikan oleh Pengawas Sekolah sehingga kualitas kelembagaan secara menyeluruh terjamin. (3) Dinas Pendidikan Nasional Kota Ternate harus berusaha untuk lebih memberdayakan Pengawas Sekolah baik secara moril maupun materil dalam menjalankan tugas-tugas pokoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahira, A. 2012. Pengertian kontribusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,(online), jilid 3, No. 6, (<http://www.Anneahira.com/kontribusi.html>, Diak- ses 14 September 2014).
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2015. *Manajemen Penilaian Pendidikan, Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Makawimbang, J.H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Masyhud, H.M.S. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Sagala, H.S. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, H. N. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Bina Mitra Publishing.

- _____. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Cikarang Bekasi-Indonesia: Bina Mitra Publishing.
- _____. & Darma, S. 2013. *Menyusun Program Kepengawasan* Jakarta: Bina Mitra Publishing.
- _____. dkk, 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional*

Pendidikan. Cikarang Bekasi: Bina Mitra Publishing.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2015. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.